

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Kondisi Ekonomi**

###### **a. Kondisi Ekonomi Orang Tua**

###### **1) Pengertian Orang Tua/Keluarga**

Orang tua merupakan ayah dan ibu. Orang tua merupakan salah satu orang yang bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan pendidikan yang ditempuh oleh anaknya. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya bisa sukses dalam hal pendidikan, karna bagi setiap orang tua melihat anaknya sukses adalah suatu kebahagiaan dan suatu kebanggaan tersendiri. Setiap orang tua tidak ingin anaknya bernasib sama seperti orang tuanya yang hanya tamat dibangku sekolah saja orang tua ingin anaknya sekolah sampai ke perguruan tinggi. Menurut Thamrin Nasution dkk dalam Sriyono (2017, hlm. 312), “orang tua yaitu sebagai penanggung jawab didalam sebuah keluarga, biasa sering disebut dengan panggilan ayah dan ibu dalam kehidupan sehari-hari”. Sedangkan menurut poerwodarminto dalam Arianah (2019, hlm. 194) Orang tua itu “mamah dan papah kandung, orang yang dianggap tua (bijaksana dan cerdas) yang harus dihormati oleh semua orang, termasuk anak-anak”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian orang tua ialah orang yang berperan penting pada pengasuhan dan perkembangan anak-anaknya, dan mereka juga dianggap sebagai orang tua dari sebuah keluarga yang perlu dihormati dan dipatuhi.

###### **2) Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Menurut KBBI (2013, hlm 799), “Kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi”. Sementara itu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana memenuhi kebutuhan manusia demi tercapainya kemakmuran atau kondisi

manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Abdulsyani dalam Nurhayati (2017, hlm. 2), “Kondisi ekonomi yaitu keadaan seseorang atau sekelompok orang ditetapkan oleh jenis pekerjaan, pendapatan serta kemampuan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya”. Kondisi ekonomi sangat penting dalam pendidikan bagi seorang anak. Menurut Gerungan dalam Suminah (2016, hlm 17) “Peranan kondisi ekonomi dalam pendidikan anak sangat penting”. Kondisi ekonomi dimaksud penelitian ini yaitu kondisi ekonomi orang tua.

Kondisi ekonomi orang tua mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Selama kondisi ekonomi orang tua mencukupi, tidak akan ada masalah dalam melanjutkan studi siswa, bahkan sebaliknya ketika perekonomian orang tua serba kekurangan siswa akan mempertimbangkan kembali minatnya untuk melanjutkan study ke perguruan tinggi. Tingginya biaya pendidikan selalu menjadi suatu pertimbangan untuk melanjutkan atau tidaknya sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Ada berbagai macam yang bisa dilakukan untuk melanjutkan pendidikan itu seperti mendapatkan beasiswa atau mengikuti program yang diberikan oleh pemerintah seperti mengikuti SBMPTN, SNMPTN, PTS, jalur prestasi dll. Menurut bramantha & yulianto (2020, hlm. 39) “Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau terasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya”. Sarana dan prasarana ini perlu biaya cukup banyak. Kendala dana buat melanjutkan pendidikan sangat kuat kaitannya terhadap kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi minat melanjutkan pendidikan seorang anak.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian kondisi ekonomi orang tua adalah situasi atau keadaan seseorang dimana kondisi ekonomi orang tua sangat berperan penting dalam pendidikan seorang anak dan juga sangat penting untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi Orang Tua**

Kondisi ekonomi pada penelitian ini ialah kondisi ekonomi orang tua. Menurut bramantha & yulianto (2020, hlm. 39) mengatakan, “Kondisi ekonomi orang tua adalah kenyataan yang terlihat atau dirasakan oleh indera manusia tentang keadaan orang tua dan kemampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhannya”. Kondisi ekonomi orang tua sangat berdampak pada tinggi rendahnya pendidikan anak. Menurut Nurhayati, (2017, hlm 2), “Ada berbagai faktor yang menjukan keadaan ekonomi orang tua dalam suatu masyarakat, antara lain tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran, tabungan (tabungan), dan kepemilikan harta yang bernilai ekonomi.” Menurut Soerjono soekanto dalam yuslim yusuf (2019, hlm 11), “faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi ada enam”. Dalam penelitian ini dibatasi empat faktor yang melatar belakangi kondisi ekonomi Orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan atau profesi, tingkat pendapatan orang tua dan pengeluaran sebagai berikut :

**1) Tingkat pendidikan orang tua**

Tingkat pendidikan yang diperoleh orang tua dapat berpengaruh terhadap membimbing anak-anaknya dalam proses pendidikan. Setiap orang tua ingin anaknya meraih pendidikan yang tinggi, ingin anaknya melebihi orang tuanya maka sebab itu orang tua selalu mengusahakan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

**2) Pekerjaan atau profesi**

Pekerjaan yaitu aktivitas yang memproduksi barang dan jasa buat diri sendiri atau orang lain, orang yang bekerja akan menerima gaji atau pendapatan baik itu harian, mingguan atau bulanan.

**3) Tingkat Pendapatan**

Pendapatan adalah pendapatan berupa barang atau uang dari pihak lain atau hasil dari diri sendiri, yang diukur dengan uang atau harga pada saat itu. Besar kecilnya pendapatan yang

diterima oleh setiap orang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, hal ini karena dipengaruhi oleh keadaan orang dalam melakukan berbagai macam kegiatan sehari-hari.

Andarias dalam Sidik (2019, hlm 6), mengatakan “tingkat pendapatan dibagi menjadi empat golongan”. Empat golongannya yaitu:

- a) Kategori sangat tinggi dimana pendapatan rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00 per bulan.
- b) Kategori tinggi untuk pendapatan rata-rata Rp.2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 per bulan.
- c) Kategori sedang untuk pendapatan rata-rata Rp.1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00 per bulan.
- d) Kategori rendah adalah dimana pendapatan rata-rata kurang dari Rp.1.500.000,00

Pendidikan membutuhkan biaya yang besar untuk pendidikan anak di sekolah, menyediakan sarana dan prasarana untuk kelancaran pendidikan, oleh karena itu pendapatan orang tua sangat berpengaruh dalam proses pendidikan anak- anaknya.

#### 4) Pengeluaran

Pengeluaran adalah pembayaran atau uang yang dikeluarkan orang tua untuk memenuhi kebutuhan atau keperluan hidup sehari-hari.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan indikator kondisi ekonomi orang tua yaitu tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan, tingkat pendapatan dan tingkat pengeluaran.

## 2. Potensi Diri

Arif (2020, hlm 900), menjelaskan “Kata potensi berasal singkatan dari bahasa Inggris, yaitu *potency*. Artinya ada dua kata, yaitu, (1) kesanggupan; tenaga (2) dan kekuatan; kemungkinan”. Potensi merupakan bekal yang dapat digunakan manusia untuk menghadapi dan mengatasi setiap persoalan hidupnya. Dan tidak seorang pun manusia yang diciptakan Allah tanpa potensi yang memadai. Setiap manusia memiliki kemampuan dan potensi

dalam dirinya, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Surah At-Tin (QS. 95), ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

Artinya: Sungguh, Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya namun pengembangan potensi diri belum tentu secara otomatis terlihat. Oleh karena itu maka potensi diri setiap manusia harus dikembangkan dan dimanfaatkan dengan baik.

Aisyah (2020, hlm. 26) mengatakan, “Potensi diri yaitu kemampuan dan kekuatan fisik dan mental yang didapatkan seseorang yang bisa ditingkatkan jika dilatih dan didukung menggunakan fasilitas yang baik”. Sedangkan menurut Endra K Pihadhi dalam Masni (2016, hlm 11), “Potensi bisa berupa kekuatan dan keterampilan yang tersembunyi yang tidak dimanfaatkan secara maksimal. Kekuatan yang masih tersembunyi, terkandung di dalamnya tidak dimanfaatkan dan diproses dengan baik”.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian potensi diri adalah ketika siswa memiliki keinginan dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi siswa harus tetap semangat dan terus melatih potensi diri dalam pembelajaran agar mendapatkan kemampuan yang baik, sehingga nanti dapat mendaftar ke perguruan tinggi dengan menggunakan jalur SNMPTN, Mandiri, SBMPTN, jalur prestasi yang lainnya

#### **a. Jenis-Jenis Potensi Diri**

Menurut Sri Habsari dalam Aprillina (2014, hlm 6), “Potensi diri adalah energi dan kekuatan seseorang maupun secara fisik dan mental dipersiapkan agar dapat dikembangkan bila dilatih dan didukung oleh fasilitas yang tepat”. Menurut Nashori dalam Hapsari & Sepriarti (2013, hlm 3) mengatakan Potensi tersebut memiliki berbagai macam jenis, yaitu :

##### **a) Potensi Berfikir**

Manusia memiliki akal dan pikiran, sehingga memiliki potensi untuk berpikir, tetapi sebagian orang tidak menggunakan pikiran tersebut secara benar.

b) Potensi Emosi

Potensi emosional ini adalah bahwa setiap orang memiliki potensi rasa. Akibatnya, orang cenderung memahami, mencintai dan dicintai orang lain, merawatnya, menghargainya, dihargai, dan cenderung ke arah kebaikan.

c) Potensi Fisik

Pada titik tertentu, orang juga memperoleh potensi yang istimewa untuk aktivitas secara fisik dan kemampuan yang hebat. Mereka yang memiliki bakat di bidang fisik dapat belajar olahraga dengan cepat dan selalu bermain sebaik mungkin.

d) Potensi Sosial

Orang yang memiliki potensi sosial yang besar tersebut tentunya memiliki kemampuan untuk beradaptasi dan berdampak pada orang lain. Adapun keahlian untuk beradaptasi dan juga mempengaruhi orang lain berdasarkan pada keahlian belajarnya, baik itu didalam pengetahuan maupun keterampilan orang tersebut.

**b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Potensi Diri**

Menurut Akmal & Rosadi (2021, hlm 4), “faktor yang mempengaruhi potensi diri ada dua”, yaitu :

1). Lingkungan

Suatu tempat dimana memiliki pengaruh besar pada potensi orang. Hal ini ada dua kemungkinan bagi individu siswa akan semakin meningkat potensi yang dimilikinya makin terarah karena lingkungan membantunya. Sementara itu, apabila lingkungan tidak membantunya, maka kemungkinan potensi yang dimiliki tidak akan meningkat dengan benar.

2). Diri sendiri

Faktor yang mempengaruhi potensinya sendiri. Ini mungkin tujuan hidup yang kabur atau tidak jelas, dukungan yang tidak kuat, jarang introspeksi, dan takut menerima

kenyataan bahwa memiliki kelebihan dan kekurangan dalam dirinya.

Pendapat lain mengenai potensi diri dikemukakan oleh akbar-hawadi dalam Yuliani, Tutik (2018, hlm 4) mengatakan, faktor yang mempengaruhi potensi diri dapat dibedakan jadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal

a. Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang ada pada setiap siswa. Faktor internal dapat mempengaruhi perkembangan potensi antar lain tingkat kepintaran, konsep diri, motif berprestasi, minat, talenta dan sikap.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor yang bermula dari luar individu maupun bermula dari lingkungan. Faktor eksternal dapat mempengaruhi pertumbuhan potensi ialah lingkungan rumah, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi potensi diri ada dua yaitu faktor internal dan eksternal. Karena ketika diri sendiri tidak ada keinginan atau kemauan untuk berkembang maka akan tetap seperti itu dan juga jika lingkungan mendorong kita untuk mengembangkan bakat atau minat kita maka potensi diri akan berkembang dengan baik. Potensi diri ialah faktor internal mampu mempengaruhi minat siswa melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi.

**c. Indikator Potensi Diri**

Potensi diri tidak tumbuh dengan sendirinya tanpa siswa sadari dan kembangkan, siswa harus menyadari dan meningkatkan potensi yang dimiliki dirinya agar memperoleh hasil yang baik Menurut La Rose dalam Arif (2020, hlm 900) sehingga orang yang memiliki potensi, diantaranya:

1. Suka belajar dan mau melihat kekurangan diri.

2. Memiliki keberanian untuk mengubah segalanya jadi lebih baik
3. Tidak menghakimi orang lain ataupun keadaan ketika mengalami kegagalan.
4. Mempunyai rasa tanggung jawab
5. Berjiwa optimis dan pantang menyerah.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan untuk meningkat potensi diri siswa, siswa harus tetap optimis dan jangan mudah menyerah dalam melanjutkan pendidikan, berani melakukan perubahan contoh berani berubah dalam pembelajaran, dalam belajar siswa terkadang malas untuk belajar tetapi siswa harus merubah itu semua agar siswa dapat meningkatkan minatnya dalam melanjutkan pendidikan dan bisa diterima di perguruan tinggi yang siswa inginkan, mengubah pola pikir menjadi kearah yang positif, dan meningkatkan prestasi dalam pembelajaran.

#### **d. Mengenali Potensi Diri**

Belhemrimen sitompul dalam Benedictus andre kurniawan (2018, hlm 15) mengatakan, “Cara mengenali potensi diri adalah 6 hal yang bisa dilakukan”. Enam hal tersebut sebagai berikut:

##### 1) Minat

Minat yaitu rasa senang dan rasa keterikatan pada berbagai aktivitas, tanpa ada paksaan. Minat dapat diutarakan melewati pernyataan yang menunjukkan siswa lebih tertarik pada hal lain.

##### 2) Kemampuan

Kemudahan seorang pada memeriksa atau mengerjakan suatu aktivitas atau menggunakan istilah lain yaitu kemampuan. Oleh karna itu, jika di dalam diri siswa memiliki hal tersebut itu yang dinamakan dengan potensi diri.

##### 3) Kenyamanan

Kenyamanan berarti rasa cocok dalam melakukan aktivitas siswa merasa nyaman dalam melakukan aktivitas tersebut.

Ketika siswa merasa nyaman melakukan hal tersebut maka siswa akan merasa betah mengerjakannya tanpa terdapat paksaan dari orang lain.

4) Keyakinan

Keyakinan dalam penelitian ini adalah siswa yakin akan dirinya bahwa siswa mampu dan bisa melakukan aktivitas yang di minati oleh siswa.

5) Kepuasan

Kepuasan siswa merasa senang dan gembira ketika apa yang dilakukannya mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan siswa. Misalnya dalam melanjutkan studinya ketika siswa berhasil lolos dalam program beasiswa atau bidikmisi siswa merasa senang dan gembira.

6) Kata Orang Sekitar

Ketika siswa melakukan sesuatu tanpa siswa sadari orang sekitarnya mengamati apa yang siswa lakukan dan ketika siswa merasa nyaman, berbakat maka orang sekitar akan memberi tahu potensi diri siswa dalam bidang apa.

**e. Menggali Potensi Diri**

Menggali potensi diri untuk siswa sangatlah penting karena semakin siswa beranjak dewasa maka siswa harus menggali potensi dirinya agar lebih baik dan optimal lagi dalam menjalankan kehidupannya nanti. Menurut Aisyah (2020, hlm. 22) menggali potensi diri dapat beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1) Bertindak Berani

Sifat pemberani bukanlah bawaan, tapi sifat ini dapat diwujudkan dengan menciptakan keadaan yang mendukung bagi siswa merasa lebih nyaman dan percaya diri. Dalam proses pembelajaran, keberanian siswa sangat penting diperlukan buat membantu keberhasilan pada minat siswa yaitu minat melanjutkan pendidikannya.

2) Bela Diri Sendiri

Ketika melihat orang yg ditindas, siswa harus melawannya. Mereka tidak memiliki hak untuk menindas siapapun. Apabila punya masalah, ada orang baik dan pengertian yang bersedia membantu. Ketika siswa diremehkan oleh orang lain maka siswa harus membuktikan bahwa siswa mampu mewujudkan keinginan siswa yaitu dengan melanjutkan studi ke jenjang perguruan tinggi. Karna ketika diremehkan bukan jadi ajang untuk tidak percaya diri atau putus asa malah menjadi dorongan untuk membuktikan bahwa siswa bisa dan siswa mampu mewujudkannya.

### 3) Bela Orang Lain

Bila siswa melihat ada teman atau orang lain yang sedang ditindas, sudah seharusnya diri sendiri melarainya. Apapun yang dilakukan, diri sendiri berhak untuk melarainya.

### 4) Pahami orang yang dihadapi

Ketika siswa sedang meyakinkan dirinya untuk bisa mewujudkan tujuannya siswa lain tidak boleh merendharkannya atau memberi kritik yang membuat satu sama lain tersinggung, harus saling memahami dan saling memotivasi satu sama lain.

## 3. Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi

### a. Pengertian Minat

Minat siswa ketika lulus SMA dalam melanjutkan studi ke perguruan tinggi sangat bervariasi, ada yang mempunyai minat tinggi, sedang dan rendah. Ketika siswa mempunyai keinginan dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi siswa harus meyakinkan atau mendorong diri siswa sendiri untuk semangat untuk menuntut ilmu. Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris "*interest*" artinya kesukaan, perhatian (kecenderungan hati terhadap sesuatu) dan keinginan. Minat siswa untuk melanjutkan study keperguruan tinggi setelah lulus SMA dan SMK tentu

hak bagi setiap warga negara, seperti mana ditegaskan pada undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat (5) bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat”. Slameto (2015, hlm 180) mengatakan, “Minat yaitu rasa senang dan rasa ketertarikan terhadap berbagai macam kegiatan, tanpa ada paksaan dari pihak lain”. Sementara itu menurut Holland dalam Anggrayni (27, hlm. 3) “Minat yaitu kecenderungan yang tinggi pada suatu hal. Minat bukan muncul dengan sendirinya dan memiliki faktor kepentingan seperti minat belajar dll”. Teori yang dikembangkan oleh Holland yakni *grand teory* dalam penelitian ini. Teori ini menjelaskan bahwa minat study melanjutkan ke perguruan tinggi bukan hanya terkait dengan pengembangan pengetahuan, tetapi juga karir dan pekerjaan di masa depan. Hal ini dijelaskan oleh Holland bahwa suatu karir dan pilihan pekerjaan adalah hasil berdasarkan hubungan antara factor genetik (keturunan) dan semua pengaruh budaya, teman, orang tua, dan orang dewasa yang memainkan peranan penting. Selain itu, John L. Holland mengkonstruksi tipe kepribadian (golongan) dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan inventarisasi karakter yang rangkaian berdasarkan minat. Minat dapat dinyatakan dengan suatu pernyataan yang memperlihatkan siswa lebih suka satu hal ketimbang yang lain, juga dinyatakan sebagai partisipasi pada kegiatan. Siswa yang memiliki minat terhadap hal tertentu condong lebih tertarik ketimbang yang lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan pengertian minat yaitu ketertarikan dan keinginan siswa pada suatu hal tanpa terdapat paksaan dari seseorang dan berusaha untuk menggapai tujuan tersebut. Siswa harus menguatkan minatnya agar dapat mencapai tujuannya yaitu melanjutkan studynya, karna dengan adanya minat siswa akan terus meningkatkan potensi mereka. Minat berkaitan dengan keinginan atau kemauan dari diri sendiri. Siswa yang mempunyai keinginan untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi pasti memiliki faktor.

## **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat**

Dalam menentukan minat siswa ingin seperti apa dan ingin kemana pasti di pengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Sinta (2021, hlm 4864) faktor yang mempengaruhi minat terbagi dua ialah faktor internal dan eksternal.

### 1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang mampu menumbuhkan minat siswa dalam melanjutkan studi, tetapi ada juga factor yang membuat rendahnya minat siswa untuk melanjutkan studi antara lain:

#### a) Keinginan Bekerja Untuk Mencari Uang

Siswa yang tidak melanjutkan studinya lebih memilih mencari pekerjaan, bekerja dari pagi hingga malam agar menghasilkan uang dan dapat memenuhi kebutuhannya, seperti: membeli motor, membeli make up, membeli barang, membeli makanan dan sebagainya.

#### b) Kurangnya Pemahaman Akan Pentingnya Pendidikan Tinggi

Kurangnya pemahaman siswa akan pendidikan memang menjadi faktor rendahnya minat siswa dalam melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyak siswa berpikir melanjutkan studi ke perguruan tinggi mneghabiskan waktu dan mengahabiskan banyak biaya sehingga siswa memilih mencari pekerjaan, Rendahnya keinginan pada melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sifat pesimis kuliah Cuma membuang waktu, kekuatan, gagasan dan belum tentu mendapatkan pekerjaan yang layak sesuai dengan bidang lulusan.

#### c) Pola Pikir Orang Tua

Pola pikir orang tua berampak pada minat siswa dalam melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi,

dimana orang tua memutuskan anaknya akan selesai sampai di jenjang SMA karna orang tua berpikir bahwa untuk melanjutkan pendidikan itu tidak perlu. Masih beraneka ragam orang tua yang mempunyai pandangan tradisional dimana tidak mementingkan menyekolahkan anaknya kejenjang perkuliahan, khususnya anak perempuan.

d) Potensi Diri

Potensi diri merupakan bakat yang dimiliki siswa tapi belum dikembangkan dengan baik. Dengan siswa mempunyai bakat atau kemampuan dalam belajar siswa akan meraih prestasi namun untuk meraih prestasi siswa harus giat dalam pembelajarannya.

2) Faktor Eksternal

Faktor Eksternal adalah faktor yang bisa memajukan minat siswa tergantung karakter dan lingkungan sekitar diantaranya sebagai berikut:

a) Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi memang sangat penting, karna ketika siswa dan temannya tidak saling mendukung atau memberi masukan maka siswa akan tetap tidak melanjutkan studinya begitupun sebaliknya jika teman mendukung keinginan temannya maka mereka akan saling support satu sama lain.

b) Pengaruh Lingkungan

Faktor lingkungan adalah tempat remaja bergaul dengan teman-teman. Hasil berdasarkan interaksi menggunakan lingkungan dapat mempengaruhi cara berpikir siswa akan suatu hal, seperti minat siswa pada melanjutkan study ke perguruan tinggi.

c) Kondisi Ekonomi Orang Tua

Kondisi Ekonomi orang tua sangat berpengaruh dalam pendidikan seorang anak. Dimana ketika siswa memilih melanjutkan studynya maka orang tua membutuhkan dana yang lebih banyak lagi. Ketika ekonomi orang tua rendah maka siswa akan berpikir mencari pekerjaan saja karna terkendala dengan biaya. Bagi ekonomi orang tuanya tinggi maka tidak ada permasalahan ekonomi ketika memutuskan melanjutkan studynya.

### **c. Fungsi Minat**

Damayanti, (2014, hlm 3) menjelaskan “Minat ialah kemauan seseorang, penguat keinginan, dan dukungan dalam mengerjakan suatu yang datang dalam diri orang untuk menepati sesuatu menggunakan tujuan dan arah dalam tindakannya”. Dapat dijelaskan oleh Sardiman yang mengungkapkan ada 3 macam fungsi minat, sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang serasi guna mencapai tujuan.

### **d. Pengertian Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi**

Adanya minat dalam diri siswa dapat menumbuhkan rasa ingin menggapai suatu tujuan dan akan berusaha terlibat dengan aktivitas yang diminatinya. Ketika siswa mempunyai minat dalam bidang apapun hingga siswa mau berjuang sebisa mungkin untuk menggapainya begitupun ketika siswa mempunyai minat melanjutkan studinya maka siswa akan berusaha untuk bisa diterima ke universitas yang diinginkan. Menurut Khadijah (2017, hlm. 180), “Minat siswa melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diukur mulai kesenangan, perhatian, minat, kemauan, keperluan, dukungan serta kemauannya guna melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi sesudah lulus SMA, yaitu perguruan tinggi”. Sementara itu menurut Rahmawati (2015, hlm 4), “Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi

yaitu kemauan individu untuk melanjutkan pendidikannya sesudah lulus dari bangku SMA guna mewujudkan cita-cita dengan perasaan senang dan bangga”. Menurut Agus dalam Perkasa & Putra, (2020, hlm 81), "Minat yaitu keinginan untuk menyisihkan waktu, Energi, upaya menerus dan mengintegrasikan informasi, Pengetahuan serta keterampilan diperoleh dengan cara yang berbeda ”.

Perguruan tinggi adalah pendidikan formal yang dilakukan setelah siswa menempuh pendidikan di jenjang SMA siswa akan menentukan pendidikannya di perguruan tinggi entah itu universitas negeri ataupun di universitas swasta. Menurut Kepmenbud No. 0186/P/1984 dalam Perkasa & Putra (2020, hlm 81), perguruan tinggi ialah:

Perguruan Tinggi merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki tingkat kemampuan tinggi yang bersifat akademis dan atau profesional sehingga dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam rangka pembangunan nasional dan meningkatkan kesejahteraan manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan minat melanjutkan study ke perguruan tinggi yaitu kemauan siswa mengandung unsur kesenangan, ketertarikan, dorongan dari orang terdekat maupun diri sendiri, harapan siswa tanpa adanya paksaan dari orang lain dalam melanjutkan studi keperguruan tinggi selepas lulus dibangku SMA.

#### **e. Indikator Minat Melanjutkan Studi Keperguruan Tinggi**

Menurut Slameto dalam Zulfa (2018, hlm 72) mengemukakan terdapat 7 indikator minat melanjutkan study, ialah:

1. Adanya rasa senang

Perasaan senang ketika siswa memiliki tekad dalam melakukan aktivitas apapun tanpa adanya paksaan dari orang lain.

2. Adanya keinginan

Ketika siswa mempunyai keinginan maka siswa akan terus berusaha menggapai tujuannya seperti halnya dengan siswa memiliki tekad melanjutkan studi ke

perguruan tinggi. Ketika sudah mempunyai kemauan kuat siswa akan melakukan yang terbaik.

3. Adanya perhatian

Perhatian dari orang terdekat apa lagi orang tua menjadi semangat siswa dalam meraih keinginannya. Ketika siswa sudah mempunyai minat maka siswa akan memfokuskan atau memperhatikan apa yang mereka tuju, seperti minat melanjutkan studinya ingin kemana dan mengambil jurusan apa.

4. Adanya kebutuhan

Siswa ketika mempunyai minat maka siswa mempunyai kebutuhan juga misal siswa mempunyai minat melanjutkan studinya maka siswa mempunyai kebutuhan yaitu kebutuhan untuk menimba atau mencari ilmu lebih mendalam lagi dan siswa melanjutkan pendidikan bisa untuk melatih kemampuannya sesuai dengan minat bidang yang mereka inginkan.

5. Adanya harapan

Siswa melanjutkan study tentunya mempunyai harapan untuk bisa diterima ke perguruan tinggi sesuai harapan. Ketika diterima ke perguruan tinggi dan menimba ilmu dibangku perkuliahan maka ada harapan orang tua yang begitu besar terhadap anaknya untuk bisa sukses dimasa depan.

6. Adanya dorongan.

Dorongan dari orang terdekat seperti keluarga dan juga teman sangat dibutuhkan oleh siswa agar bisa semangat dalam menggapai tujuannya. Dorongan yang paling penting adalah dari diri sendiri ketika siswa sudah mempunyai minat maka siswa harus mendorong dirinya sendiri untuk giat dalam belajar.

7. Adanya Kemauan

Kemauan dalam melanjutkan study ke perguruan tinggi bisa meningkatkan ketertarikan siswa. Dengan adanya kemauan siswa dalam melanjutkan studi, peserta didik akan fokus kepada hal yang diminatinya.

#### **4. Keterkaitan Kondisi Ekonomi dan Potensi Diri Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Study Ke Perguruan Tinggi**

Slameto (2015, hlm. 180) mengatakan, “Kondisi ekonomi orang tua bisa berpengaruh pada melanjutkan pendidikannya, sebab dalam kondisi ekonomi yang mencukupi bahwa minat siswa akan kuat dan siswa akan memberikan kepeulian yang lebih akan minat yang diinginkan, begitupun sebaliknya”. Kondisi ekonomi orang tua penting pada kelanjutan study seorang anak dan mendorong untuk mencapai keinginan anak. Orang tua yang mempunyai pendidikan yang bagus serta mempunyai ekonomi yang bagus juga, memberi dorongan atau semangat kepada anaknya buat melanjutkan studi ke perguruan tinggi sesuai dengan keinginan siswa. Kondisi ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan atau profesi, tingkat pendapatan dan pengeluaran.

Menurut Endra K Pihadhi dalam Masni (2016, hlm 11), “Potensi diri dapat berupa keterampilan, energi tersembunyi yang dimiliki seseorang yang kurang dimanfaatkan”. Potensi dimaksud ialah kekuatan yang tersembunyi di dalam berbentuk sifat, akhlak, minat dan kepintaran yang berada didiri seseorang namun tidak digunakan.”.

Kaitannya dengan minat melanjutkan study ke perguruan tinggi, peserta didik yang mempunyai potensi diri yang baik maka akan tetap semangat dalam meraih tujuannya dan tidak mudah putus asa. Namun sebaliknya ketika potensi diri siswa rendah atau ragu-ragu maka akan cepat merasa putus asa dalam melanjutkan studinya, misalnya siswa yang ingin melanjutkan studinya melalui program atau solusi pemerintah yaitu mengikuti SBMPTN, SNMPTN, Bidikmisi tapi ketika siswa tidak lolos mengikuti salah satu program tersebut siswa merasa tidak percaya lagi akan potensi dirinya dan patah semangat dalam melanjutkan program tersebut, sehingga siswa memilih tidak mengikutinya lagi.

Minat melanjutkan study ke jenjang perguruan tinggi yakni minat individu untuk meningkatkan dan memperdalam ilmunya menuju ke sekolah yang lebih tinggi. Umumnya dari peserta didik sesudah lulus memilih bekerja disebabkan kondisi ekonomi orang tuanya kurang mendukung untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi lagi.

Keterkaitan antara kondisi ekonomi dan potensi diri terhadap minat melanjutkan study ke perguruan tinggi sangat berkaitan dilihat dari hasil penelitian terdahulu dari Titik Yuliani dkk, “Analisis Minat Siswa Sekolah Umum (SMU) Di Balikpapan Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi”. Mengatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan yang disebabkan oleh factor kondisi sosial ekonomi dan potensi diri. Dalam hasil penelitian Titik Yuliani mengatakan potensi diri mempunyai pengaruh yang besar terhadap minat siswa Sekolah Menengah Umum (SMU) di Balikpapan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan keterkaitan kondisi ekonomi dan potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi terdapat keterkaitan antara kondisi ekonomi dan potensi diri terhadap minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi. Sehingga Kondisi ekonomi dan potensi diri faktor yang mempengaruhi minat siswa melanjutkan study ke perguruan tinggi.

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis mengacu penelitian sebelumnya terkait dengan penelitian dan hasilnya sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian/ Tahun	Judul	Tempat Penelitian	Pendekatan Analisis	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Fatimah 2018	Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi	SMA Negeri 16 Surabaya	Kuantitatif Asosiatif dan Permodelan Persamaan Struktural (Structrual Equation Modeling atau Sem)	Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Potensi Diri, Prestasi Belajar Dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Fakultas Ekonomi Di Perguruan Tinggi pada SMA Negeri 16 Surabaya sebesar 16% .	Variabel X1 dan variabel Y sama berbicara mengenai potensi diri dan minat melanjutkan pendidikan.	1. tempat penelitian berbeda 2. Penelitian terdahulu mengemukakan 3 variabel independent sementara penelitian ini menggunakan 2 variabel independent

2.	Zainal, Agus Sastrawan, Rum Rasyid 2018	Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA	SMA Negeri 2 Sungai Ambawang Kabupaten Kubu Raya.	Deskriptif dan Studi Hubungan ( <i>Interrelations hip Studies</i> )	Ada pengaruh yang signifikan dari Pengaruh Kondisi Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA	Variabel X dan Y sama berbicara mengenai kondisi ekonomi orang tua dan minat melanjutkan Pendidikan.	1. tempat penelitian berbeda 2. Penelitian terdahulu mengemukakan 1 variabel independent sementara penelitian ini menggunakan 2 variabel independent
3.	Desy Rachmawati 2017	Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI Se-Kota Semarang	Siswa SMK Kelas XI Se-Kota Semarang	Kuantitatif	Ada pengaruh yang signifikan dari Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Ditinjau Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua dan Potensi Diri Pada Siswa Kelas XI Se-Kota Semarang	Variable X dan Y saa berbicara mengenai potensi diri dan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.	1. Variabel X1 2. tempat penelitian berbeda

### C. Kerangka Pemikiran

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kebutuhan manusia dimasa depan dan pendidikan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk kemajuan bagi suatu bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus terus-menerus diperbaiki baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya. Pada era global seperti sekarang ini manusia harus mempunyai bekal atau keahlian dalam bidang apapun agar nantinya dapat dikembangkan dan juga harus mempunyai ilmu pengetahuan yang luas. Jika siswa mempunyai pendidikan yang tinggi maka siswa dapat menggapai tujuannya atau cita-citanya dengan mudah dan juga akan terpancang dimata masyarakat.

Pada zaman sekarang ini tidak cukup rasanya hanya tamatan SMA saja, semakin berkembangnya zaman dan semakin canggihnya teknologi maka akan semakin susah dalam mencari pekerjaan. Oleh karena itu, perguruan tinggi sangat cukup penting untuk siswa mencari atau membekali diriya dengan ilmu pengetahuan yang luas. Sebagian besar siswa (SMA dan SMK) mengetahui hal ini siap melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Mengingat sulitnya mendapatkan pekerjaan ditengah persaingan masyarakat luas. Pendidikan tinggi sangat diperlukan untuk mendapatkan keahlian dan kompetensi yang cukup sebagai pekerja. Semakin banyaknya praktik yang siswa miliki di perguruan tinggi tidak saja mementingkan teori melainkan pelaksanaan. Lebih gampang mendapatkan pekerjaan melalui tempat yang lebih dan layak. Minat dibalik itu terletak keinginan untuk mencapai suatu tujuan atau meningkatkan kualitas hidup di masa depan.

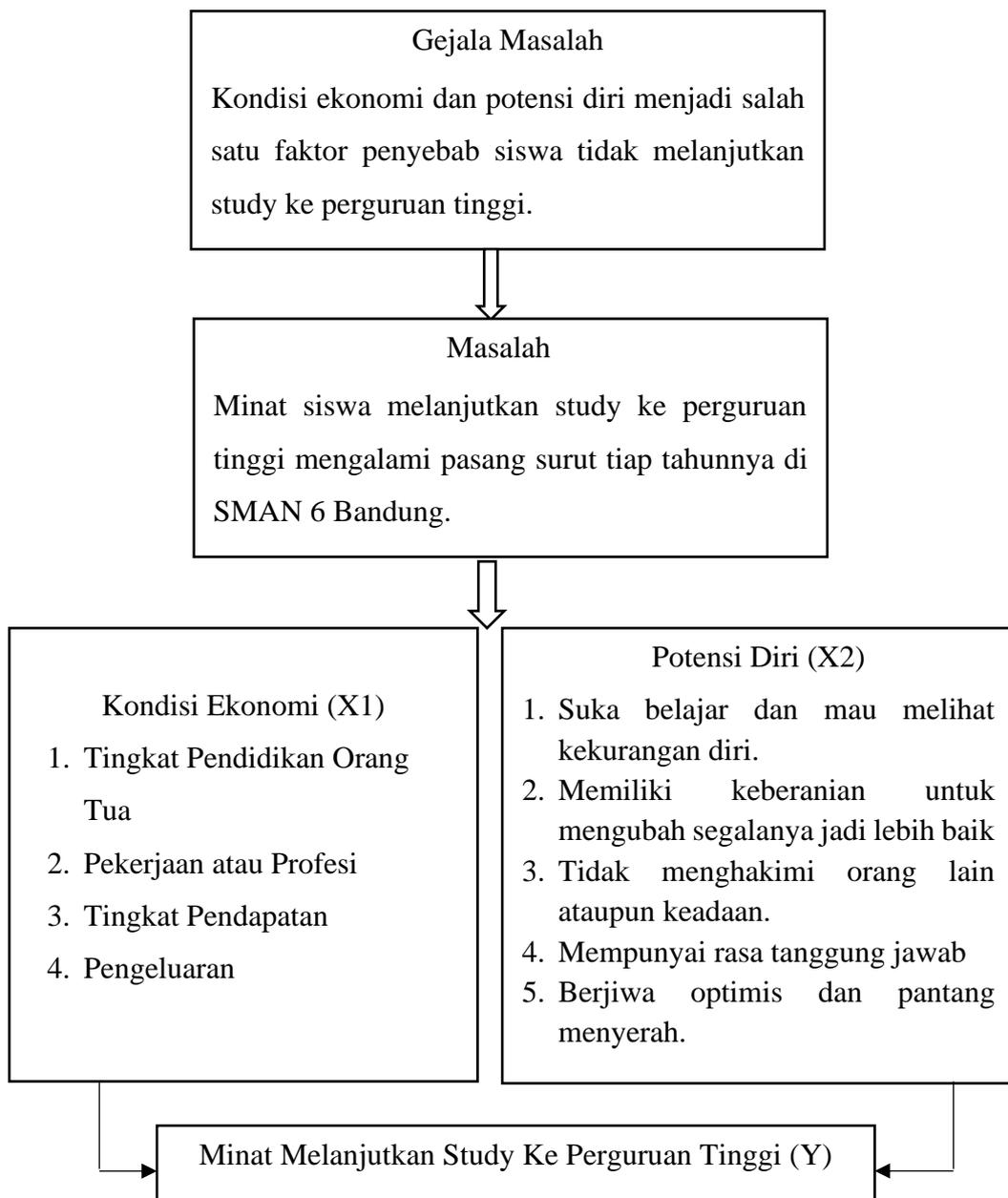
Berdasarkan data dari SMAN 6 Bandung tiap tahunnya mengalami pasang surut yang diterima dalam perguruan tinggi. Pada tahun 2016 -2017 ke tahun 2017-2018 mengalami kenaikan sebesar 15 siswa, pada tahun 2017-2018 ke tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar 56 siswa, pada tahun 2018-2019 ke tahun 2019-2020 kembali mengalami kenaikan sebesar 41 siswa dan pada tahun 2019-2020 ke tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 39 siswa. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang diterima di perguruan tinggi mengalami kenaikan drastis pada tahun 2019-2020 sebesar 41 siswa dan mengalami penurunan yang drastic pada tahun 2018-2019 sebesar 56 siswa

yang artinya minat siswa melanjutkan studi masih bisa dibidang belum maksimal karena dari data tersebut mengalami pasang surut yang diterima di perguruan tinggi.

Kondisi ekonomi orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan perkembangan anak. Ketika perekonomian orang tua cukup maka tidak ada kendala yang dihadapi siswa untuk melanjutkan studinya bahkan sebaliknya ketika perekonomian orang tua serba kekurangan, hingga siswa mempertimbangkan kembali minatnya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Bramantha & Yulianto (2020, hlm. 39) mengatakan, “Kondisi ekonomi orang tua yaitu kondisi yang dilihat ataupun dirasakan sama indera manusia mengenai keadaan orang tua serta kekuatan orang tua dalam mencapai kebutuhannya”. Diperlukan dana untuk memenuhi persyaratan tersebut. Kendala kesiapan biaya melanjutkan sekolah erat kaitannya dengan kondisi ekonomi orang tua. Kondisi ekonomi orang tua merupakan faktor eksternal tumbuhnya minat melanjutkan pendidikan.

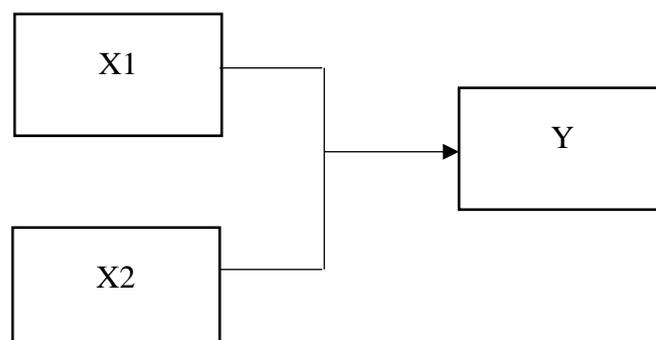
Kondisi ekonomi orang tua sangat berpengaruh pada sekolah anak. Bertambah tingginya pendidikan seorang anak maka bertambah tinggi juga biaya pendidikan anak. Selain faktor kondisi ekonomi ada juga faktor potensi diri. Menurut Endra K Prihadi dalam Adprijadi & Sudarto (2020, hlm 9), “Potensi diri dapat berupa energi, atau keahlian tersembunyi dimiliki seseorang tapi kurang dimanfaatkan”. Potensi yang dimaksud yaitu energi yang tersembunyi di dalam berbentuk sifat, perilaku, minat dan kepintaran yang berada didiri seseorang tapi tidak digunakan. Ketika siswa mempunyai minat melanjutkan study ke perguruan tinggi apapun faktornya pelajar bisa melanjutkan studinya dengan mengikuti program dari pemerintah yaitu SBMPTN, SNMPTN, bidikmisi, PTS dll. Dengan siswa memanfaatkan program atau solusi yang diberikan oleh pemerintah maka siswa akan bisa menempuh studi di perguruan tinggi ketika siswa dinyatakan lolos dengan mengikuti salah satu program tersebut.

Slameto (2015, hlm 180) mengatakan, “Minat yaitu perasaan tertarik dan menyukai terhadap berbagai kegiatan, tanpa adanya paksaan dari pihak lain”. Berdasarkan deskripsi diatas, kerangka pemikiran pada penelitian ini:



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

Paradigma penelitian yang telah dijelaskan sesuai dengan kerangka pemikiran diatas, antara lain:



Keterangan:

X1 : Pengaruh Kondisi Ekonomi

X2 : Pengaruh Potensi Diri

Y : Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi

—→ : Pengaruh

**Gambar 2.2 Paradigma Kuantitatif**

## **D. Asumsi dan Hipotesis**

### **1. Asumsi**

Arikunto (2013, hlm 107) mengatakan, “Asumsi dasar yaitu hal yang dipercayai kebenarannya sama peneliti perlu dirumuskan secara jelas”. asumsi dalam penelitian ini yaitu:

- a. Kondisi ekonomi merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan study ke perguruan tinggi.
- b. Potensi diri merupakan faktor yang mempengaruhi siswa dalam minat melanjutkan study ke perguruan tinggi.

### **2. Hipotesis**

Arikunto (2013, hlm 110) mengatakan, “Hipotesis yaitu sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul”. Secara sederhana hipotesis dapat diartikan sebagai dugaan sementara. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

- H1 : Terdapat pengaruh kondisi ekonomi terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- H2 : Terdapat pengaruh potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
- H3 : Terdapat pengaruh kondisi ekonomi dan potensi diri terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.